

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

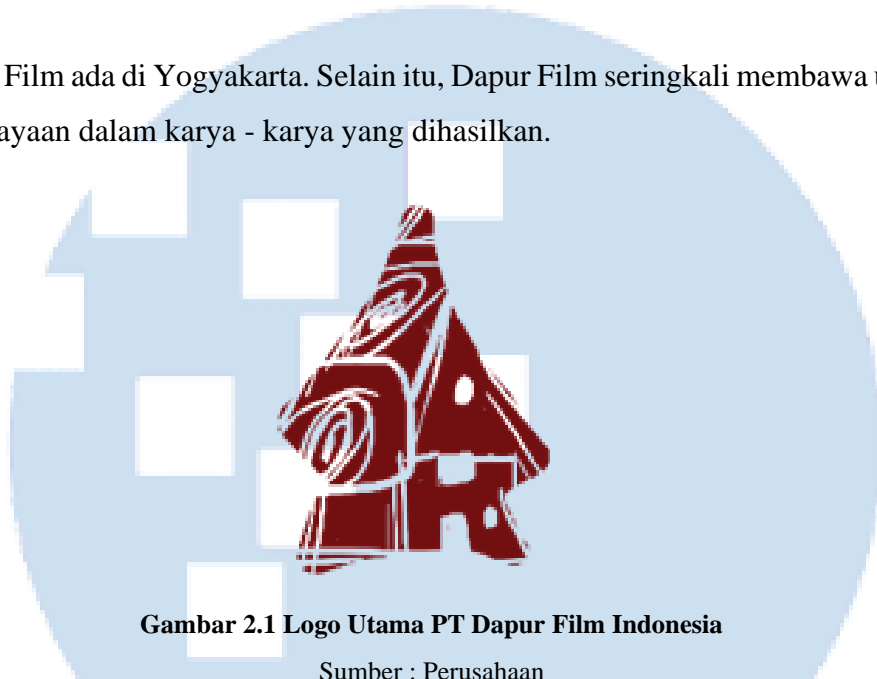
PT Dapur Film Indonesia atau yang dikenal dengan Dapur Film, didirikan pada 31 Desember 2003 tepatnya di Jakarta, Indonesia. Dapur Film didirikan oleh seorang sutradara kelahiran tahun 1975, Hanung Bramantyo. Terbentuk dengan tujuan untuk menciptakan ruang bagi para penggiat film, dari sineas muda ataupun yang sudah lama berkecimpung di industri. Tidak hanya itu, Dapur Film juga hadir sebagai wadah untuk mengembangkan bakat para sineas dalam membuat film. Oleh karena itu, Dapur Film sangat terbuka bagi siapa saja yang memiliki gairah untuk belajar dan berkembang dalam industri film Indonesia.

Dapur Film pada sedari dulu berdiri berfokus dalam pembuatan film dari berbagai macam genre, seperti komedi romantis, horor, drama dan akhir - akhir ini membawakan film dengan nilai agama Islam. Namun Dapur Film juga tidak hanya menutup pintu disitu saja, melainkan waktu belakangan ini Dapur Film juga ikut terlibat dalam pembuatan film pendek dan video dokumenter. Seperti misi yang dimilikinya, banyak sineas hebat yang lahir melalui Dapur Film seperti Angga Dwi Sasongko, Fajar Nugroho, dan lainnya.

Dapur Film bertujuan untuk membuat film yang tidak hanya indah secara visual namun juga memiliki nilai komersial yang tinggi dan berkualitas. Hanung Bramantyo percaya bahwa film seharusnya hadir untuk melawan kebodohan dan ketidaktahuan. Dalam artian bahwa film mampu memberikan perspektif baru dan kaya akan nilai melalui karya yang diciptakan. Dapur Film juga ingin mengajarkan para sineas untuk mampu membuat film independen yang kelak akan menjadi pijakan untuk menjalani dunia profesional.

Dapur Film memiliki logo dengan warna merah dan sangat identik dengan budaya, yaitu Wayang Jawa. Hal ini dikarenakan rumah pertama kali

Dapur Film ada di Yogyakarta. Selain itu, Dapur Film seringkali membawa unsur kebudayaan dalam karya - karya yang dihasilkan.



Gambar 2.1 Logo Utama PT Dapur Film Indonesia

Sumber : Perusahaan

Sama seperti perusahaan lainnya, Dapur Film juga memiliki strategi untuk mencapai tujuan dan keberhasilannya. Strategi yang disusun, dilakukan dengan menggunakan teknik SWOT. Pertimbangan tersebut dibagi dalam *strength*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*.

Strength	Dapur Film didirikan oleh Hanung Bramantyo, yang sudah lama berkecimpung di dunia industri perfilman. Dengan demikian, sineas yang bekerjasama dengannya juga banyak yang sudah lama dalam bidangnya. Hal ini menjadi dasar yang membuat Dapur Film mampu menjaga kualitas karya yang dihasilkan. Selain itu menjadi kekuatan bagi proyek film yang sedang dijalankan, karena akan memberi branding yang kuat dan terjamin secara kualitasnya.
----------	--

Weaknesses	Banyak proyek yang berdatangan, seringkali waktunya sangat berdekatan sehingga tidak ada rentang waktu antar proyek yang dikerjakan. Tenaga kerja yang inhouse juga tidak terlalu banyak, sehingga kurang dipertimbangkan keseimbangan dengan banyaknya pekerjaan yang masuk.
Opportunities	Melihat karya - karya yang dihasilkan oleh Dapur Film, mempermudah untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak luar. Hal ini dikarenakan Dapur Film sudah memiliki branding yang kuat di industri film dan karyanya juga dikenal oleh masyarakat luas. Apabila hal ini dipertahankan bisa menjadi kesempatan yang sangat baik untuk perkembangan Dapur Film kedepannya.
Threats	Seringkali tekanan kerja yang diberikan tidak masuk akal, dan banyak perubahan yang bisa terjadi secara mendadak sehingga dituntut untuk fleksibel serta berpikir kritis. Namun bila hal ini terjadi secara terus menerus, waktu, pikiran dan fisik akan terkuras.

Tabel 1.2 SWOT

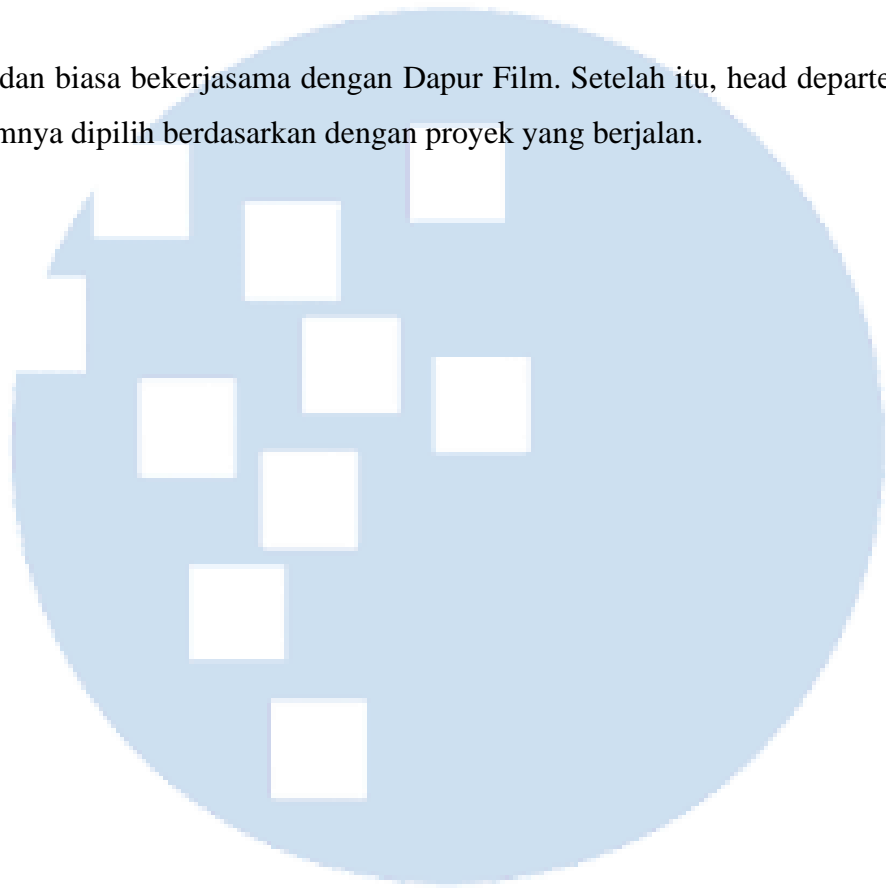
Sumber : Pengamatan Pribadi (2023)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam Dapur Film hanya beberapa saja pekerja yang memegang jabatan sebagai pekerja inhouse, dan sebagian besar pekerja lepas (*Freelance*) yang ikut berdasarkan proyek yang sedang berjalan saja. Semua rangkaian proyek yang berjalan di Dapur Film dibawah pimpinan direktur utama, Hanung Bramantyo. Kemudian diikuti dengan Produser, Finance, dan beberapa anak inhouse lainnya.

Setiap ada proyek yang berjalan, Line Producer yang memegang umumnya berbeda - beda dan dipilih langsung oleh direktur bersama dengan produser. Walaupun demikian, Line Producer yang bertanggungjawab biasanya sudah ada beberapa yang rutin bekerjasama dengan Dapur Film sehingga sudah

kenal dan biasa bekerjasama dengan Dapur Film. Setelah itu, head departemen dan timnya dipilih berdasarkan dengan proyek yang berjalan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA